

Perbedaan Hasil Belajar *Spreadsheet* Menggunakan Modul dan Buku Teks Kelas X Akuntansi SMKN 1 SURABAYA

Desy Nur Hazizah Wulansari

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya (desy.wulansari@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan modul dan buku teks mata pelajaran *Spreadsheet* kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental* dengan rancangan *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Populasi yang digunakan terdiri dari kelas X AKL 1 – X AKL 3 SMK Negeri 1 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 108 peserta didik. Sampel penelitian diambil secara acak (*simple random sampling*) dan menghasilkan kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 85 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 76,80. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-test* menunjukkan, taraf signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil dari thitung $>$ ttabel yaitu $3,247 > 1,994$ pada taraf signifikansi 5% dan $df=70$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas dengan menggunakan modul dan buku teks.

Kata kunci: Hasil Belajar, Modul, Buku Teks.

Abstract

This study aims to find out the differences in learning outcomes of students through the application of modules and textbooks of X class Accounting Spreadsheet subjects in SMK Negeri 1 Surabaya. This type of research is True Experimental with Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design. Population used consist of X AKL 1 - X AKL 3 class SMK Negeri 1 Surabaya 2017/2018 school year as many as 108 students. The research sample was taken randomly (simple random sampling) and produced X AKL 1 as the experimental class and X AKL 2 as the control class. Data collection techniques are carried out by test method. Data analysis techniques were carried out by the prerequisite test for normality test and homogeneity test. Hypothesis test in this study using the Independent Sample T-test. The results showed the average learning outcomes in the experimental class was 85 while for the control class was 76.80. Hypothesis test results using the Independent Sample T-test showed that the significance level was $0.002 < 0.05$. The results of $t_{count} > t_{table}$ are $3.247 > 1.994$ at a significance level of 5% and $df = 70$ so that H_a is accepted and H_0 is rejected meaning that there are differences in learning outcomes between classes using modules and textbooks.

Keywords: Learning Outcomes, Module, Textbook.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 pendidikan merupakan suatu usaha nyata yang direncanakan guna membangun kemampuan diri peserta didik yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari beberapa komponen yaitu adanya guru, peserta didik, bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran akan terjadi sebuah korelasi antara guru dengan peserta didik untuk menciptakan tujuan pendidikan (Saputra, 2015).

Pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembaruan kurikulum yang digunakan di sekolah. Berdasarkan Lampiran Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 poin b yang sudah direvisi menjadi nomor 22 Tahun 2016, proses belajar mengajar di sekolah menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum yang sudah berjalan sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP) yang terdiri dari kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disusun secara terpadu (Kurniasih dan Sani, 2014). Penggunaan K13 yang didukung dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif dan menyenangkan dengan menggunakan keterampilan proses yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji. Dalam penerapan pendekatan saintifik memiliki prinsip *self concept* yaitu mengurangi banyaknya guru dalam berbicara, memberikan kesempatan peserta didik untuk menggabungkan teori, prinsip dan hukum, mendorong berkembangnya keterampilan berpikir peserta didik dan memberi peluang peserta didik berlatih komunikasi sehingga untuk mewujudkan prinsip tersebut diperlukan salah satu komponen belajar mengajar yaitu menggunakan bahan ajar yang sesuai dalam pembelajaran K13 dengan pendekatan saintifik (Hosnan, 2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*) proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Surabaya sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun, bahan ajar yang digunakan kurang sesuai karena keterbatasan referensi guru. Buku teks yang digunakan masih banyak berisi teori pembelajaran dan minimnya soal evaluasi mandiri peserta didik, sehingga dalam praktik belajar mandiri peserta didik masih belum maksimal. Akibatnya tingkat penguasaan materi peserta didik masih rendah yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik masih berada dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 75. Hal tersebut didukung dengan hasil Ulangan Harian peserta didik pada Materi Fungsi Semi Absolut dengan nilai rata-rata 68,5 dari total 108 orang peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti akan mengeksperimentasikan hasil pengembangan dari Ganiskatrina (2016) dengan judul "Pengembangan Modul *Spreadsheet* sebagai Pendukung Kurikulum 2013 pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya". Modul yang digunakan adalah modul Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) dengan pendekatan saintifik yang sudah divalidasi oleh ahli materi, bahasa dan kegrafikan dengan mendapatkan skor 85,6% yang berarti layak digunakan untuk bahan ajar di SMK.

Bahan ajar adalah semua jenis material yang dirangkai berurutan, menyajikan kompetensi secara keseluruhan yang akan dipelajari oleh peserta didik dan dimanfaatkan untuk merencanakan dan mendalami penerapan pembelajaran. Secara garis besar, manfaat bahan ajar untuk guru ialah memfokuskan seluruh kegiatannya dalam

kegiatan belajar mengajar dan sebagai intisari kompetensi yang seharusnya diberikan kepada peserta didik. (Prastowo, 2015). Bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru di sekolah dalam pembelajaran terdiri dari buku teks, modul, *handout*, bahan ajar interaktif, bahan ajar audio dan sebagainya. Penggunaan bahan ajar yang mendukung dengan penerapan Kurikulum 2013 dapat dimulai dari penyediaan modul pembelajaran (Situmorang, 2011).

Modul termasuk jenis bahan ajar sistematis dan utuh yang dibuat supaya peserta didik bisa belajar dengan bimbingan guru yang minimal, maka isi dari modul mengandung semua unsur dari bahan ajar serta materi yang disajikan menyelaraskan perkembangan IPTEK serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat membantu peserta didik memahami tujuan belajar yang sudah ada (Daryanto, 2013). Penggunaan bahan ajar berupa modul selain bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, modul juga dapat menambah efektivitas proses belajar mengajar, mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dicapai peserta didik, sebagai penyedia informasi dasar dalam pembelajaran, sebagai petunjuk bagi peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan sebagai pelengkap dalam pembelajaran karena dilengkapi ilustrasi dan foto yang komunikatif (Prastowo, 2015).

Bahan ajar lain yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran selain modul ialah buku teks. Buku teks pelajaran merupakan rujukan pokok peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran. Tujuan, isi dan penyajian buku teks pelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku serta dijelaskan lebih detail dari kurikulum yang ada sehingga bisa digunakan sebagai sumber informasi utama bagi peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai (Sitepu, 2012). Buku teks sebagai bahan ajar memiliki karakteristik adanya ISBN yang diterbitkan oleh penerbit tertentu, menjadi sarana utama untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, memberi informasi yang lugas dalam keterkaitannya dengan ilmu yang lain dan memiliki tujuan pengembangan keterampilan proses dengan menerapkan pendekatan kontekstual (Prastowo, 2015). Buku teks dalam pembelajaran memiliki fungsi menjadi sumber referensi yang digunakan oleh peserta didik, dapat digunakan sebagai alat evaluasi, membantu guru dalam menjalankan isi dari kurikulum dan menjadi alternatif dalam menentukan metode dalam pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik (Sunaryo, 2016).

Dalam penelitian ini, modul dipilih sebagai alternatif bahan ajar yang akan dibandingkan hasilnya dengan buku teks karena mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) merupakan mata pelajaran yang mengombinasikan pengetahuan dan praktik. Peserta didik dapat menerapkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran Akuntansi Dasar dan

diimplementasikan dengan komputersasi pada mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) dengan bantuan modul untuk melatih peserta didik supaya bisa belajar mandiri.

Dikutip dari penelitian Surya Ningsih (2016) dengan judul “Perbedaan Penggunaan Modul dan Tanpa Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kas Kecil Kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya” menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan modul. Berdasarkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang menunjukkan angka 88,72 yang lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 79,62. Hasil penelitian serupa dari Abdur Risman (2017) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Modul Pembelajaran Akuntansi Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017” juga menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan modul memperoleh nilai 80,45 dan kelas kontrol yang menggunakan buku teks memperoleh nilai 73,77. Penelitian dari Bachtiar Fajri (2015) juga menunjukkan bahwa proses belajar mengajar memakai modul materi mengoperasikan *spreadsheet* memberikan pengaruh baik untuk hasil belajar daripada pembelajaran menggunakan buku teks. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan modul memperoleh hasil belajar yang lebih besar yaitu 73,61 daripada kelas kontrol yang menggunakan buku teks dengan hasil belajar 60,19. Artinya bahwa penggunaan modul dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin membandingkan dengan menguji perbedaan hasil belajar peserta didik antara menggunakan modul dan buku teks dalam mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan modul dan buku teks pada mata pelajaran *spreadsheet* kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dengan buku teks mata pelajaran *spreadsheet*. Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ialah bagi sekolah sebagai saran untuk memperoleh alternatif bahan ajar yang telah dipakai di sekolah, bagi guru dapat menambah buku referensi untuk mengajar mata pelajaran *spreadsheet* dan bagi peneliti dapat memberikan ilmu baru dalam mengetahui penerapan modul pembelajaran pada mata pelajaran *spreadsheet*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental*. Rancangan/desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test control group design*. Desain tersebut memiliki 2 kelas yang dipilih *random* (acak) setelah itu diberikan perlakuan berupa *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut adalah gambaran rancangan desain penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

R _{eksperimen}	O ₁	X	O ₂
R _{kontrol}	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- R_{eksperimen} : kelas dipilih *random* sebagai kelas eksperimen
- R_{kontrol} : kelas dipilih *random* sebagai kelas kontrol
- O₁ : nilai *pretest* dari kelas eksperimen
- O₂ : nilai *posttest* dari kelas eksperimen
- O₃ : nilai *pretest* dari kelas kontrol
- O₄ : nilai *posttest* dari kelas kontrol
- X : proses pembelajaran dengan modul

Dalam penelitian ini diawali dengan melakukan tes pada tiga kelas yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya untuk mengetahui tingkat homogenitas populasi. Setelah melakukan tes maka diambil 2 kelas dengan *random* untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan modul *spreadsheet* dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol dengan melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan buku teks *spreadsheet*. Sebelum diberikan *treatment* kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan *treatment*. Selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya dibandingkan dan diuji beda menggunakan uji statistik.

Populasi yang digunakan ialah kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari kelas X AKL 1, X AKL 2 dan X AKL 3. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan undian acak tanpa melihat tingkatan yang ada dalam populasi tersebut sebab anggota populasi dianggap homogen. Hasil pengambilan sampel tersebut diperoleh 2 kelas yang menjadi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut Arifin (2017) yang dimaksud dengan tes merupakan cara yang digunakan untuk pengukuran, serta terdapat beragam pertanyaan atau tugas-tugas yang wajib diselesaikan peserta didik. Bentuk

tes yang digunakan merupakan tes objektif untuk *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: analisis butir soal dan analisis data.

Analisis Butir Soal

Uji Validitas Soal

Validitas soal dihitung dengan rumus *korelasi product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa 30 soal objektif yang digunakan sebanyak 5 soal yang tidak valid. Soal yang valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Tabel nilai rxy untuk N=36 ialah 0,339.

Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal dihitung dengan rumus *Spearman Brown*. Soal tes objektif yang berjumlah 30, diperoleh nilai $r_{hitung} = 1$ dan $r_{tabel} = 0,339$ untuk N=36 dengan taraf signifikan 0,05. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal yang digunakan untuk tes tersebut termasuk kategori reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Tingkat Kesukaran

Soal yang dibuat dalam penelitian ini terdapat 3 strata yaitu mudah, sedang dan sukar. Hasilnya menunjukkan dari 30 soal objektif, diketahui bahwa 11 soal dalam kategori mudah, 18 soal kategori sedang dan 1 soal kategori sukar.

Daya Beda Soal

Uji daya beda soal dibagi menjadi 4 yaitu baik sekali, baik, cukup dan jelek. Dari hasil uji daya beda terhadap 30 soal objektif, diketahui 3 soal kategori baik sekali, 24 soal kategori baik dan 3 soal kategori jelek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Pretest diberikan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pretest* pada Kelas Eksperimen diperoleh nilai *pretest* tertinggi sebesar 75 sebanyak 5 orang peserta didik dengan presentase 14% dan nilai *pretest* terendah yaitu 55 diperoleh sebanyak 8 orang dengan presentase 22%. Jumlah peserta didik yang tuntas dari hasil *pretest* pada kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal dan buku besar sebanyak 5 orang. Sebagian besar nilai peserta didik berada pada nilai 65 yaitu 10 orang. Dari keseluruhan jumlah nilai *pretest* pada Kelas Eksperimen untuk kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal dan buku besar didapatkan hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,03. Pada kompetensi dasar yang kedua yaitu menerapkan dan membuat teknik aplikasi neraca lajur diperoleh nilai

pretest tertinggi sebesar 75 diperoleh 8 orang peserta didik dengan presentase 22% dan nilai *pretest* terendah yaitu 55 diperoleh sebanyak 8 orang dengan presentase 22%. Jumlah peserta didik yang tuntas dari hasil *pretest* pada kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi neraca lajur sebanyak 8 orang. Sebagian besar nilai peserta didik berada pada nilai 65 yaitu 9 orang.

Nilai *pretest* pada Kelas Kontrol untuk kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal dan buku besar diperoleh nilai tertinggi 75 sebanyak 3 orang dengan presentase 8% dan nilai terendah 50 orang dengan presentase 14%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 3 orang dengan nilai rata-rata sebesar 61,389. Nilai *pretest* untuk kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi neraca lajur pada kelas kontrol nilai *pretest* tertinggi sebesar 75 sebanyak 4 orang dengan presentase 11% dan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 4 orang dengan presentase 11%. Nilai rata-rata *pretest* dari kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi neraca lajur sebesar 62,083.

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberikan *treatment*. Nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Surabaya adalah 75. Pada Kelas Eksperimen nilai *posttest* tertinggi sebesar 100 sebanyak 2 orang dengan presentase 6% dan nilai terendah 75 sebanyak 9 orang dengan presentase 25%. Sebanyak 36 orang peserta didik telah memenuhi kriteria KBM untuk kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal dan buku besar. Nilai *posttest* kelas eksperimen pada kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi neraca lajur diperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 2 orang dengan presentase 6% dan nilai terendah 80 dengan presentase 22%. Sebanyak 36 peserta didik memperoleh nilai sesuai KBM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pada Kelas Kontrol untuk kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal dan buku besar diperoleh nilai *posttest* tertinggi sebesar 90 sebanyak 5 orang dengan presentase 14% dan nilai terendah yaitu 60 sebanyak 5 orang peserta didik dengan presentase 14%. Dari keseluruhan nilai *posttest* tersebut sebanyak 89% peserta didik telah memenuhi KBM yang telah ditentukan. Nilai *posttest* pada kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi neraca lajur diperoleh nilai *posttest* tertinggi sebesar 90 sebanyak 5 orang dengan presentase 14% dan nilai terendah yaitu 65 sebanyak 3 orang peserta didik dengan presentase 8%. Dari keseluruhan nilai *posttest* tersebut sebanyak 84% peserta didik telah memenuhi KBM yang telah ditentukan.

Analisis Data Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersebar untuk penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari hasil uji normalitas, taraf signifikansi untuk kompetensi dasar menerapkan membuat teknik aplikasi buku jurnal dan buku besar Kelas Eksperimen nilai *pretest* sebesar 0,75 dan *posttest* sebesar 0,97. Taraf signifikansi Kelas Kontrol untuk nilai *pretest* sebesar 0,78 dan *posttest* sebesar 0,54. Uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui taraf signifikansi kompetensi dasar menerapkan membuat teknik aplikasi neraca lajur Kelas Eksperimen nilai *pretest* sebesar 0,66 dan *posttest* sebesar 0,55. Taraf signifikansi Kelas Kontrol untuk nilai *pretest* sebesar 0,106 dan *posttest* sebesar 0,062. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini diberikan untuk mengetahui homogenitas sampel yang digunakan. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene*, data yang diuji merupakan nilai *pretest* dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Prasyarat datanya homogen jika $\text{sig} > \text{taraf signifikansi}$ sebesar 0,05. Hasil dari Uji *Lavene Statistic*, diperoleh hasil taraf signifikan untuk data *pretest* sebesar 0,198 artinya taraf signifikansi $0,198 > 0,05$ maka data yang digunakan homogeny.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Setelah dilakukan Uji hipotesis dengan syarat taraf signifikansi menunjukkan hasil $< 0,05$, sehingga terdapat perbedaan selisih rata-rata hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Uji *t-test* yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,002 atau $< 0,05$. Selain itu diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,247 > 1,994$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut diambil kesimpulan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik antara menggunakan modul dan buku teks. Berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan uji statistik *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,002 atau kurang

dari 0,05. Hasil dari analisis uji t juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,247 yang lebih besar dari t_{tabel} , artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan modul dan buku teks pada pembelajaran mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*Spreadsheet*) kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal, buku besar dan neraca lajur di kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan modul lebih baik daripada yang menggunakan buku teks disebabkan oleh beberapa faktor.

Penerapan pembelajaran menggunakan modul Aplikasi Pengolah Angka memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan buku teks. Hal ini dikarenakan pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan modul peserta didik dapat belajar mandiri untuk mengukur kemampuannya dengan bantuan guru yang minimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi peserta didik juga terlibat dalam pembelajaran karena peserta didik dapat mengikuti sintaks dalam pendekatan saintifik yaitu 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan) yang tersedia dalam modul. Peserta didik secara mandiri melaksanakan instruksi yang diberikan dari setiap sintak dalam Pendekatan Saintifik. Peserta didik dapat mengerjakan latihan soal yang disediakan dalam modul dengan bantuan uraian materi yang telah disediakan pada modul pula. Jadi, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan penerapan pembelajaran menggunakan buku teks, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik masih membutuhkan guru untuk memberikan penjelasan materi lebih lanjut sehingga peserta didik masih cenderung pasif ketika proses pembelajaran mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*). Seperti yang dikutip dari penelitian Bachtiar Fajri (2015) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran KKPI pada Materi Mengoperasikan Software *Spreadsheet* Antara Metode Menggunakan Modul dengan Non Modul di SMK Ma'arif 3 Wates" dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asri Azizah (2015) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan modul merupakan salah satu bentuk penggunaan bahan ajar yang tepat untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Menurut Prastowo (2015), modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga

peserta didik dapat belajar mandiri dengan atau tanpa bantuan guru.

Proses pembelajaran menggunakan modul dalam mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) dapat membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuannya sendiri. Peserta didik dapat menyelesaikan soal evaluasi mandiri dan setelah mengerjakan peserta didik dapat mencocokkan hasilnya dengan pembahasan yang sudah disediakan di dalam modul sehingga peserta didik bisa tahu jumlah benar dan salah dari soal yang sudah dikerjakan. Adanya evaluasi mandiri tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengukur seberapa jauh pemahamannya dari materi yang sudah dipelajari. Berbeda halnya dalam penggunaan buku teks ketika proses pembelajaran. Buku teks yang digunakan juga berisi penjelasan materi dan soal evaluasi, namun buku teks yang digunakan di sekolah tidak terdapat pembahasan soal evaluasi sehingga peserta didik tidak bisa mengetahui kemampuannya sendiri dan membutuhkan guru untuk mencocokkan jawaban dari latihan soal yang sudah disediakan. Sesuai dengan penelitian dari Surya Ningsih (2016) dengan judul “Perbedaan Penggunaan Modul dan Tanpa Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kas Kecil Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya”. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar akuntansi antara penerapan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan modul karena peserta didik dapat mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Lisa McAnus, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK PIRI Sleman” yang menyatakan bahwa soal evaluasi dalam modul yang disertai dengan pembahasan memudahkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki dari penjelasan materi yang sudah didapatkan.

Modul Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) yang digunakan memiliki struktur yang lengkap, diantaranya: Petunjuk penggunaan modul, alokasi waktu penggunaan modul dan peta konsep pada setiap bagian pembelajaran. Petunjuk penggunaan modul dapat membantu peserta didik untuk mengetahui bagaimana modul digunakan dalam pembelajaran. Dalam petunjuk penggunaan modul Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) dijelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika menggunakan modul seperti penjelasan isi dari materi yang akan dipelajari, petunjuk untuk mengikuti uraian kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan, petunjuk untuk mengerjakan soal latihan dan adanya himbauan kepada peserta didik yang tidak dibenarkan melanjutkan pada materi berikutnya apabila belum menguasai secara tuntas materi pada modul. Petunjuk

penggunaan modul berkaitan dengan alokasi waktu yang digunakan ketika menggunakan modul dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan dalam modul *spreadsheet* adalah 14 kali tatap muka untuk kegiatan belajar serta 2 kali tatap muka untuk evaluasi. Evaluasi terbagi menjadi 2 kali tatap muka, 1 kali untuk evaluasi pengetahuan dan 1 kali untuk keterampilan. Jadi, penggunaan modul dalam pembelajaran lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Setiap bagian pembelajaran dalam modul *spreadsheet* yang digunakan dalam penelitian ini disertai dengan peta konsep. Tujuan dari adanya peta konsep tersebut adalah untuk memudahkan peserta didik mengetahui garis besar materi yang akan dipelajari dalam tiap bab pembelajaran dan membantu peserta didik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran karena poin dari materi sudah dijelaskan dalam peta konsep yang ada di modul. Berbeda halnya dengan buku teks, dalam buku teks *spreadsheet* yang digunakan peserta didik tidak disertai dengan peta konsep sehingga peserta didik masih harus membaca ulang materi apabila diminta untuk membuat ringkasan dari materi yang sudah diberikan. Dari hasil penelitian terdahulu, pembelajaran menggunakan modul cenderung memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks jika diterapkan pada mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian keuangan seperti mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamwal Goldee (2012) yang berjudul *Effective use of Interactive Learning Modules in Classroom Study for Computer Science Education* menyatakan bahwa peserta didik dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur karena pada modul materi disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarkis. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyu Wulansari (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang” yang menyatakan bahwa materi pelajaran dalam modul disusun dalam suatu kerangka yang memperlihatkan kaitan dan urutan dalam bagian-bagiannya sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara penerapan modul dengan buku teks mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) pada kompetensi dasar menerapkan dan membuat teknik aplikasi buku jurnal, buku besar dan neraca lajur di kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 1 Surabaya.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dari hasil dan kesimpulan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka (*spreadsheet*) disarankan untuk menggunakan modul sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan hasil wawancara sehingga bisa menggali lebih dalam respon peserta didik dan guru dari penggunaan modul pada proses pembelajaran serta tidak terbatas pada hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Suryaningsih. 2016. Perbedaan Penggunaan Modul dan Tanpa Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kas Kecil Kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol.2 (2)

UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fajri, Bachtiar. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran KPPI pada Materi Mengoperasikan Software *Spreadsheet* antara Metode Menggunakan Modul dengan Metode Konvensional di SMK Ma'arif 3 Wates. *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol.4 (3)

Ganiskatrina, Andin. 2016. Pengembangan Modul *Spreadsheet* sebagai Pendukung Kurikulum 2013 pada Materi Siklus Perusahaan Jasa untuk Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Imas Kurniasih dan Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Jakarta: Kata Pena

Jamwal. Goldee. 2012. *Effective use of Interactive Learning Modules in Classroom Study for Computer Science Education*. Disertation: Utah State University

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

